

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Limfatik tersusun dari kelenjar limfe dan jaringan limfatik, yang merupakan komponen khas dari sistem sirkulasi. Sistem limfatik berfungsi dalam hal pengembalian plasma dan protein plasma dari jaringan interstisial yang telah difilter oleh kapiler guna menuju aliran darah. Cairan tersebut dikenal sebagai limfe. Fagosit yang terkandung dalam kelenjar limfe bertugas dalam pemindahan benda asing dari limfe guna mencegahnya memasuki aliran darah. Sejumlah penyakit yang umum terjadi dalam sistem limfatik salah satunya limfadenopati. Terdapat kelompok utama kelenjar getah bening yang terletak di area kepala, leher, ketiak, dada, perut, pangkal paha, dan belakang lutut ¹⁻⁴

Limfadenopati merupakan suatu abnormalitas pada kelenjar getah bening yang terlihat dalam bentuk, perubahan ukuran dengan terjadi pembesaran pada kelenjar getah bening dengan ukuran yang melebihi 1 cm, jumlah, dan konsistensi, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah sel pertahanan tubuh yang berasal dari kelenjar getah bening itu sendiri. ²⁻⁴ Pada tahun 2012, sebuah penelitian di Belanda menemukan sebanyak 2.556 kasus limfadenopati yang tidak dapat diidentifikasi penyebabnya. Sekitar 10% dari kasus tersebut dirujuk kepada subspesialis, sementara 3,2% membutuhkan biopsi dan 1,1% terbukti sebagai kasus keganasan.⁵

Infeksi dapat menyebabkan limfadenopati dan hal ini menjadi penyebab tertinggi dari kasus limfadenopati regio servikal di kawasan Asia-Afrika. Indonesia menempati urutan kedua dalam insiden limfadenopati di dunia pada tahun 2015 . Sebanyak 10-15% merupakan kasus limfadenopati yang disebabkan TBEP (tuberkulosis ekstrapulmoner).^{5,6} Berdasarkan data tahun 2018, Jawa Barat menempati posisi ketiga dalam kasus limfadenopati yang disebabkan oleh limfatik filariasis.⁷

Pada praktik klinis, penggunaan teknik *Fine Needle Aspiration Biopsy* (FNAB) atau pengambilan dengan Biopsi Aspirasi Jarum Halus (BAJAH) pada pemeriksaan limfadenopati kini telah menjadi metode minimal infasif yang sudah secara luas diterapkan dan dilakukan. Teknik ini dapat menghemat biaya dan memberikan hasil yang akurat sebagai langkah awal dalam memeriksa kondisi sebuah penyakit inflamasi atau keganasan. Selain itu, biopsi juga merupakan metode yang mudah, cepat, resiko pendarahan rendah, tidak menimbulkan trauma, dapat dilakukan kapan saja tanpa persiapan khusus dan murah sehingga dapat diaplikasikan di banyak negara berkembang dengan fasilitas yang terbatas. *Fine Needle Aaspiration Biopsy* telah secara luas digunakan di negara-negara maju sebagai metode diagnosis sebelum operasi guna mengambil tindakan lebih lanjut. Teknik tersebut menjadi salah satu teknik pemeriksaan untuk menegakan diagnosis limfadenopati dengan melihat hasil biopsi dengan hasil gambaran sitologi.^{8,9}

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan membahas mengenai gambaran pemeriksaan limfadenopati

dengan metode *FNAB* untuk memberikan gambaran dalam penyakit ini. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai data pendukung untuk mengetahui jumlah kasus dengan mengambil contoh di RSUD Rama Hadi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini tentang bagaimana gambaran hasil sitologi pemeriksaan *FNAB* pasien limfadenopati yang sering terjadi di Rumah Sakit Umum Rama Hadi Purwakarta pada tahun 2019-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil gambaran *FNAB* pada pasien yang di diagnosis limfadenopati yang sering terjadi di Rumah Sakit Umum Rama Hadi Purwakarta pada tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Meninjau dari tujuan penelitian yang ada, maka penelitian ini harapannya mampu menghadirkan manfaat bagi penanganan penyakit ini secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *FNAB* pada limfadenopati. Selain itu dapat menjadi informasi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Mahasiswa Kedokteran

Penelitian dapat dijadikan informasi tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai gambaran *FNAB* pada Limfadenopati.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat membuka peluang untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Patologi Anatomi dan kesehatan, serta dapat memperluas jangkauan penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. penelitian ini juga dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan Rumah Sakit Umum Rama Hadi Purwakarta, serta dapat membuka peluang untuk kerja sama di masa depan dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan di masyarakat tentang limfadenopati. Penulis ingin membuat masyarakat lebih mengenal apa itu limfadenopati agar bisa lebih waspada terhadap penyakit ini.¹⁰